

Implementasi Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum dalam Pengembangan Kompetensi pada Mahasiswa Gizi

Diva Yolanda Misi^{1*}, Annisa Azalia², Santaria Naibaho³, Reza Nur Wahyuni⁴,
Muhammad Anggie Januarsyah Daulay⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

yolaapangribb@gmail.com^{1*}, annisaazalia004@gmail.com², santaria712@gmail.com³,
rezanurwahyuni756@gmail.com⁴, muhanggi@unimed.ac.id⁵

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: yolaapangribb@gmail.com

Abstract: *This study examines how the implementation of Bahasa Indonesia as a general course (MKU) has a strategic role in supporting the development of student competencies, especially in the field of nutrition science. This study uses a qualitative-descriptive method to investigate how effective the Bahasa Indonesia MKU is in improving academic communication skills, scientific literacy, and the delivery of information about nutrition science. The results of the study show that the Bahasa Indonesia MKU contributes greatly to the mastery of scientific writing skills, the creation of data-based nutrition reports, and the dissemination of persuasive information to the public. Students also showed improvements in critical and analytical thinking, which helped them make nutritional decisions. Therefore, the Bahasa Indonesia MKU functions as a course that is not only mandatory, but also as an important foundation for building the professionalism of nutrition students. This study emphasizes that the Bahasa Indonesia course must be integrated with the specific needs of the study program to produce graduates who are proficient and ready to contribute to society.*

Keywords: *Indonesian Language, Nutrition Students, Competence, General Courses*

Abstrak: Penelitian ini melihat bagaimana implementasi Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum (MKU) memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya di bidang ilmu gizi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif untuk menyelidiki seberapa efektif MKU Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan komunikasi akademik, literasi ilmiah, dan penyampaian informasi tentang ilmu gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MKU Bahasa Indonesia berkontribusi besar pada penguasaan keterampilan menulis ilmiah, pembuatan laporan gizi berbasis data, dan penyebaran informasi yang persuasif kepada masyarakat. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan analitis, yang membantu mereka membuat keputusan gizi. Oleh karena itu, MKU Bahasa Indonesia berfungsi sebagai mata kuliah yang tidak hanya wajib, tetapi juga sebagai dasar penting untuk membangun profesionalisme mahasiswa gizi. Penelitian ini menekankan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia harus diintegrasikan dengan kebutuhan khusus program studi untuk menghasilkan lulusan yang mahir dan siap berkontribusi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Mahasiswa Gizi, Kompetensi, Mata Kuliah Umum

1. PENDAHULUAN

Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memiliki posisi yang sangat penting dalam bidang pendidikan, termasuk di tingkat perguruan tinggi. Sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi dan Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020, Bahasa Indonesia diharuskan menjadi Mata Kuliah Umum (MKU) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Dalam kurikulum pendidikan tinggi, pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan tidak hanya untuk melestarikan bahasa nasional, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa dalam keterampilan akademik,

seperti menulis karya ilmiah, memahami istilah teknis, serta berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai konteks profesional.

Bagi mahasiswa gizi, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sangat penting guna membantu mereka menyusun laporan penelitian, memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, serta mempublikasikan temuan ilmiah pada jurnal lokal maupun internasional. Keterampilan tersebut sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh kebijakan nasional pendidikan tinggi, yang menekankan pentingnya kemampuan komunikasi yang efisien dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar.

Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya penghargaan terhadap penggunaan bahasa formal di antara mahasiswa dan dominasi bahasa asing dalam literatur ilmiah. Oleh karena itu, pelaksanaan mata kuliah Bahasa Indonesia perlu dirancang secara kontekstual agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa gizi dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka. Pendekatan ini mendapat dukungan dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara ilmiah serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya nasional di tengah tantangan globalisasi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam riset berjudul "Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Umum dalam Pengembangan Kompetensi pada Mahasiswa Gizi", metode yang diterapkan adalah tinjauan literatur. Metode ini mencakup pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penggunaan bahasa, kata-kata yang digunakan dalam Bahasa Indonesia haruslah tepat, serasi, dan baku. Kata yang tepat dan serasi adalah kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud penutur serta sesuai dengan arti yang sesungguhnya dan situasi pembicaraan (contohnya: sesuai dengan lawan bicara, topik pembicaraan, ragam pembicaraan, dan lain-lain). Kata yang baku adalah kata yang mengikuti aturan ejaan yang berlaku (yaitu: EYD). Kalimat dalam Bahasa Indonesia haruslah kalimat yang efektif. Kalimat yang efektif harus:

- a. Mudah dipahami oleh orang lain.
- b. Memenuhi unsur penting kalimat (minimal terdapat subjek dan predikat, terutama untuk ragam tulis).

- c. Menggunakan kata yang tepat dan serasi.
- d. Bergramatikal (misalnya: menggunakan tanda baca dan kata yang baku, menggunakan struktur yang benar, frasa selalu dalam tautan d-m, menggunakan kata yang sesuai secara morfologis, serta kata yang cocok dengan fungsi dan posisinya).
- e. Rasional (artinya, menggunakan gagasan yang dapat dimengerti dengan akal sehat).
- f. Efisien (menggunakan unsur sesuai kebutuhan, tanpa berlebihan).
- g. Tidak ambigu (tidak menimbulkan dua makna yang membingungkan).

Kaidah kebahasaan juga harus diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di perguruan tinggi. Berikut adalah beberapa kaidah dasar Bahasa Indonesia:

Fonologi

Fonologi merupakan cabang ilmu yang membahas fenomena fenomena dalam sebuah bahasa dan distribusinya. Hal-hal yang dibahas dalam fonologi antara lain sebagai berikut:

- a. Fonetik dan Fonemik: Bagian dari tata bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa secara umum disebut fonologi. Fonologi umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu Fonetik dan Fonemik. Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki dan menganalisis bunyi-bunyi ujaran yang digunakan dalam tutur, serta mempelajari cara menghasilkan bunyi-bunyi tersebut menggunakan alat ucap manusia. Fonemik adalah disiplin ilmu yang fokus pada bunyi ujaran dalam perannya sebagai pembeda makna.
- b. Homograf: Homograf terdiri dari kata “homo” yang berarti sama dan “graf” (graph) yang berarti tulisan. Homograf ditandai oleh kesamaan tulisan, namun memiliki bunyi dan makna yang berbeda. Contoh: Apel bisa merujuk pada buah apel atau istilah dalam suatu upacara, teras bisa berarti area yang biasanya digunakan pejabat utama, teras yang merujuk pada lantai depan rumah, atau teras yang merupakan bidang datar yang miring di perbukitan. Serang bisa berarti mendatangi dengan tujuan untuk menyerang, dan juga merujuk pada nama tempat.
- c. Diftong: Diftong adalah vokal yang mengalami perubahan kualitas. Dalam sistem tulisan, diftong biasanya dilambangkan dengan dua huruf vokal yang tidak bisa dipisahkan. Bunyi /aw/ dalam kata “harimau” adalah contoh dari diftong, sehingga pada suku kata “-mau” tidak dapat dipisahkan menjadi “ma-u” seperti pada kata “mau”. Hal yang sama berlaku untuk deretan huruf vokal dalam kata “sungai”, yang menunjukkan bunyi diftong /ay/ yang merupakan inti dari suku kata “-ngai”.

Morfolog (imbuhan)

- a. Prefiks atau awalan: Prefiks atau awalan merupakan unsur yang secara struktural diikatkan di depan kata dasar atau bentuk dasarnya.
- b. Sufiks atau akhiran: Sufiks atau akhiran adalah semacam morfem terikat yang dilekatkan pada bagian belakang suatu morfem dasar.
- c. Konfiks: Konfiks adalah kombinasi dari dua jenis imbuhan atau lebih yang bersama-sama membentuk satu arti. Di sini penting untuk dicatat bahwa terdapat perbedaan besar antara konfiks dan gabungan imbuhan. Dalam gabungan imbuhan, setiap unsur tetap mempertahankan arti dan fungsinya masing-masing. Bentuk-bentuk seperti mempercepat, mempersatukan, dibesarkan, dan lain-lain masing-masing mengandung makna dan fungsi tersendiri. Imbuhan me + per, me + per + kan, dan di + kan di sini bukanlah konfiks, tetapi merupakan gabungan imbuhan dari prefiks dan sufiks.

Etimologi

Etimologi adalah ilmu yang mempelajari asal-usul suatu kata. Dengan kata lain, etimologi menelusuri sejarah dari sebuah kata, dari mana asalnya, dan bagaimana bentuk serta artinya mengalami perubahan seiring waktu. Yang perlu diperhatikan dalam etimologi adalah:

- a. Kata-kata yang biasanya diawali panjang dan rumit.
- b. Kata-kata pendek yang ditambah imbuhan.
- c. Kata-kata slang (yang tidak resmi) dapat diterima dalam bahasa resmi. Kadang-kadang, hal sebaliknya juga terjadi, di mana kata-kata resmi bertransformasi menjadi slang.
- d. Kata-kata yang dianggap “kasar” atau “kotor” dapat menjadi eufemisme, dan bisa juga.
- e. Kata-kata yang tabuh mungkin dihindari dan kemudian lenyap, sering kali digantikan oleh eufemisme atau pengandaian kata.
- f. Kata-kata dapat digabung menjadi kata portmanteau, contohnya polda, yang merupakan penggabungan dari kata polisi dan daerah.
- g. Kata-kata dapat bermula sebagai akronim, seperti SIM (“Surat Izin Mengemudi”).

Seluruh penggunaan kaidah kebahasaan sangat dibutuhkan dalam dunia perguruan tinggi terkhusus pelajar gizi, karena kaidah tersebut menjadi dasar yang akan digunakan seorang ahli gizi dikemudian hari apalagi di tempat kerja. Karena seluruh tugas pokok sari seorang ahli gizi adalah ahli dalam menyampaikan informasi, memberi penyuluhan dan termasuk konsultasi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks mahasiswa gizi memiliki tujuan spesifik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi akademik yang efektif, terutama dalam penggunaan bahasa formal yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. Kemampuan ini

sangat penting mengingat bidang gizi bersifat multidisipliner dan sering menggunakan istilah teknis, seperti "metabolisme basal" atau "pengeluaran energi harian," yang harus dipahami dan diaplikasikan secara tepat. Kesalahan dalam penggunaan istilah tersebut dapat menghambat pemahaman materi dan menurunkan kualitas diskusi atau tugas akademik. Selain itu, pembelajaran bahasa juga bertujuan mengatasi kesalahan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat yang sering ditemukan dalam karya tulis ilmiah mahasiswa, seperti laporan praktikum, artikel ilmiah, maupun tugas akhir. Penggunaan bahasa gaul dan singkatan, seperti "FYI" atau "BTW," yang sering terbawa ke dalam konteks akademik, menjadi tantangan lain yang harus diatasi. Dalam lingkungan akademik, bahasa formal tidak hanya membantu menciptakan suasana diskusi yang profesional tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan ide dan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa yang baik ini juga akan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja, di mana komunikasi profesional, seperti penyusunan laporan atau presentasi hasil penelitian, menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa gizi bertujuan membentuk individu yang mampu berkomunikasi secara efektif, profesional, dan sesuai konteks, baik dalam lingkungan akademik maupun di dunia kerja. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti pelatihan bahasa akademik, penguatan kurikulum pembelajaran bahasa, dan pemanfaatan teknologi pendukung untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Melalui upaya ini, mahasiswa diharapkan dapat mengurangi kesalahan penggunaan bahasa, memahami pentingnya penggunaan istilah teknis dengan benar, serta membangun keterampilan menulis dan berbicara yang baik dan efektif. Peningkatan kemampuan berbahasa ini tidak hanya mendukung keberhasilan proses pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lulusan yang kompeten, siap bersaing di dunia profesional, dan mampu menyampaikan gagasan secara jelas dan meyakinkan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung penguasaan materi akademik, pembentukan karakter mahasiswa, dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di bidang gizi maupun karier di masa depan.

Pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia memberikan dampak signifikan terhadap mahasiswa gizi, terutama dalam mendukung kemampuan komunikasi akademik dan profesional mereka. Dalam bidang gizi, mahasiswa dituntut untuk memahami dan menggunakan istilah teknis dengan tepat, seperti "metabolisme basal" dan "pengeluaran energi harian." Pembelajaran bahasa Indonesia berperan membantu mahasiswa menghindari kesalahan penggunaan istilah teknis yang dapat memengaruhi pemahaman materi dan kualitas

diskusi. Selain itu, pendidikan bahasa juga meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa, seperti dalam penyusunan laporan praktikum, artikel ilmiah, atau tugas akhir. Dengan mempelajari tata bahasa dan ejaan yang baik, mahasiswa dapat menyampaikan ide secara logis dan terstruktur, sehingga karya tulis mereka lebih berkualitas.

Tidak hanya itu, pembelajaran bahasa Indonesia melatih mahasiswa untuk membedakan penggunaan bahasa formal dan informal. Melalui pendidikan bahasa, mereka diajarkan untuk menggunakan bahasa formal yang lebih profesional dalam diskusi, presentasi, atau interaksi dengan dosen. Keterampilan berbicara yang baik juga menjadi dampak positif dari pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam presentasi atau diskusi kelompok, mahasiswa yang menguasai bahasa dengan baik mampu menyampaikan ide dan argumen secara jelas, terstruktur, dan percaya diri. Kemampuan ini sangat penting untuk membangun interaksi akademik yang produktif dengan dosen maupun teman sejawat. Selain itu, dampak pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada lingkungan akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia profesional.

Sebagai lulusan gizi, mereka diharapkan dapat menyusun laporan teknis, mempresentasikan hasil penelitian, atau berkomunikasi dengan berbagai pihak secara formal. Penguasaan bahasa yang baik memberikan mereka kepercayaan diri untuk tampil profesional dan kompeten di tempat kerja. Di sisi lain, kesalahan dalam berbahasa, seperti penggunaan istilah teknis yang salah, tata bahasa yang tidak sesuai, atau gaya bahasa informal, dapat menurunkan kredibilitas mahasiswa baik di dunia akademik maupun profesional. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia juga menanamkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan pendekatan yang tepat, seperti pelatihan bahasa akademik, penguatan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi, pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa gizi mengatasi berbagai tantangan dalam berkomunikasi.

Secara keseluruhan, pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan mahasiswa gizi untuk berkomunikasi dengan baik, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Keterampilan bahasa yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membangun karakter profesional mahasiswa, sehingga mereka mampu berkontribusi secara efektif di bidang ilmu gizi maupun di masyarakat secara luas. Pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa, termasuk mahasiswa gizi, untuk menguasai keterampilan menulis yang diperlukan dalam berbagai jenis penulisan akademik maupun profesional. Dalam konteks pembuatan

makalah, proposal, laporan, hingga penyusunan surat resmi, pembelajaran bahasa Indonesia membantu mahasiswa memahami tata bahasa yang baku, ejaan yang sesuai, serta struktur penulisan yang benar. Misalnya, dalam pembuatan makalah atau proposal penelitian, mahasiswa dilatih untuk menyusun argumen secara logis, menggunakan bahasa yang jelas, dan mengikuti format penulisan yang sesuai dengan kaidah akademik.

Hal ini mencakup penguasaan penulisan pendahuluan, landasan teori, metodologi, dan pembahasan yang terstruktur. Dalam penulisan laporan, seperti laporan praktikum atau laporan proyek, mahasiswa diajarkan untuk menyampaikan informasi secara faktual dan objektif, menggunakan istilah teknis yang relevan dan tepat. Sementara itu, dalam menyusun surat resmi, pembelajaran bahasa Indonesia membantu mahasiswa memahami format penulisan yang formal, mulai dari penggunaan bahasa yang sopan hingga tata letak surat yang benar. Pengajaran ini penting karena kesalahan dalam tata bahasa atau penggunaan istilah dapat menurunkan kredibilitas dokumen dan penulisnya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga melatih mahasiswa untuk menghindari penggunaan bahasa informal, seperti bahasa gaul atau singkatan yang tidak sesuai, yang sering kali terbawa dalam konteks akademik maupun profesional.

Dengan keterampilan ini, mahasiswa dapat menghasilkan dokumen yang tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mencerminkan profesionalitas mereka. Lebih jauh lagi, penguasaan bahasa yang baik dalam penulisan ini berperan penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, di mana kemampuan menyusun laporan, proposal proyek, atau surat resmi sering kali menjadi kebutuhan utama. Dengan kemampuan yang terasah melalui pembelajaran bahasa Indonesia, mahasiswa tidak hanya mampu menyampaikan ide-ide mereka secara efektif, tetapi juga meningkatkan peluang mereka untuk sukses di dunia profesional.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan mahasiswa gizi memiliki peran strategis dalam mendukung kemampuan komunikasi akademik dan profesional. Berdasarkan isi pembahasan, beberapa poin utama dapat diuraikan sebagai berikut:

Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Bidang Akademik

Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu mahasiswa gizi meningkatkan keterampilan komunikasi formal yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. Hal ini penting karena:

- a. Mahasiswa sering berhadapan dengan tugas akademik seperti laporan praktikum, artikel ilmiah, dan tugas akhir.

- b. Bahasa yang digunakan harus memenuhi standar akademik untuk memastikan penyampaian ide dan informasi berjalan efektif.

Kesalahan dalam tata bahasa, struktur kalimat, dan ejaan dapat mengurangi kualitas karya tulis, memengaruhi pemahaman pembaca, serta menurunkan kredibilitas mahasiswa sebagai penulis.

Pemahaman Istilah Teknis

Dalam bidang gizi, istilah teknis seperti *metabolisme basal* atau *pengeluaran energi harian* sering digunakan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mendukung mahasiswa untuk:

- a. Memahami dan menggunakan istilah tersebut secara tepat.
- b. Menghindari salah tafsir yang dapat memengaruhi diskusi atau hasil tugas akademik.

Kesalahan penggunaan istilah teknis tidak hanya menurunkan kualitas diskusi akademik, tetapi juga dapat memengaruhi interaksi profesional di dunia kerja.

Pembentukan Profesionalisme melalui Bahasa Formal

Bahasa Indonesia formal menjadi pilar penting dalam menciptakan suasana akademik yang profesional. Dampaknya meliputi:

- a. Membantu mahasiswa menyampaikan ide secara jelas, logis, dan terstruktur, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Meningkatkan kualitas presentasi akademik, diskusi kelompok, dan interaksi dengan dosen.
- c. Menanamkan kebiasaan profesional yang akan berguna di dunia kerja, seperti dalam menyusun laporan teknis dan memberikan edukasi gizi kepada masyarakat.

Penggunaan bahasa informal, seperti bahasa gaul atau singkatan ("FYI", "BTW"), yang sering terbawa ke dalam konteks akademik harus diminimalkan untuk menjaga profesionalitas.

Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja

Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik mempersiapkan mahasiswa gizi untuk:

- a. Menyusun dokumen profesional, seperti laporan proyek, proposal penelitian, dan surat resmi.
- b. Melakukan komunikasi profesional dengan kolega, klien, atau masyarakat.
- c. Menyampaikan hasil penelitian dan edukasi gizi secara efektif kepada audiens yang beragam.

Dengan penguasaan keterampilan bahasa yang baik, mahasiswa dapat tampil lebih percaya diri dan kompeten dalam lingkungan kerja.

Strategi Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Untuk mendukung tujuan pembelajaran, langkah-langkah berikut dapat diterapkan:

- a. **Pelatihan bahasa akademik:** Membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menulis laporan dan melakukan presentasi formal.
- b. **Penguatan kurikulum:** Menambahkan modul khusus tentang komunikasi akademik dan profesional.
- c. **Pemanfaatan teknologi:** Menggunakan aplikasi untuk memeriksa tata bahasa dan ejaan serta platform pembelajaran daring.
- d. **Evaluasi dan umpan balik:** Memberikan penilaian berkelanjutan terhadap kemampuan menulis dan berbicara mahasiswa.

Dampak Jangka Panjang Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peningkatan kompetensi Bahasa Indonesia memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa gizi, seperti:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran akademik.
- b. Membentuk karakter profesional yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja.
- c. Membantu mahasiswa berkontribusi secara efektif di bidang ilmu gizi dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak besar dalam mendukung kemampuan akademik dan profesional mahasiswa gizi. Dengan penguasaan bahasa yang baik, mahasiswa tidak hanya mampu menyampaikan ide secara efektif tetapi juga mempersiapkan diri untuk sukses di dunia kerja. Strategi pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M., & Fitria Wulandari, F. (2021). Studi literatur: Efektivitas model kooperatif tipe course review horay dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16154>
- Alwi, H., & Dardjowidjojo, S. (2020). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Anastasia Baan, Resnita Dewi, Roni La'bira, & Theresyam Kabanga'. (2019). Revolusi Mental Melalui Nilai Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tana Toraja. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.

- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 201–206.
- Dra. Desak Putu Parmiti, M. (2013). Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar Ipa pada Siswa Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Fuadin, A. (n.d.). Kontribusi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. *Jurnal Pendidikan Umum, FPIPS UPI Bandung*.
- Gunawan, F. A., & Mulyana, M. (2022). "Dampak Bahasa Gaul pada Komunikasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Linguistik Indonesia*, 40(1), 45-59.
- LITERASI MAHASISWA: STUDI KEBIASAAN DAN SIKAP MEMBACA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN. (2021). *Dalilan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, vol 13(1), 21.
- Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Stmik Stikom Indonesia Berbasis Proyek. (2020). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. VIII(Issu 2), 2
- Susilo, A. (2023). "Analisis Penggunaan Bahasa dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Gizi." *Jurnal Ilmu Gizi dan Pangan*, 14(1), 33-45.